

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>1</sup> Langkah-langkah dalam metode penelitian ini adalah:

##### A. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan atau di lingkungan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung lapangan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, yakni pada ruang lingkup kelas XII untuk memperoleh data yang konkret tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak tahun pelajaran 2017/2018.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kuantitatif, karena menekankan data penelitiannya berupa angka-angka yang diolah menggunakan metode statistik.<sup>2</sup> Dengan menggunakan regresi linier sederhana 2 variabel, di antaranya: 1 variabel *independent* (bebas) yaitu kompetensi kepribadian guru dan 1 variabel *dependent* (terikat) yaitu hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan pengertian pendekatan kuantitatif itu sendiri yaitu penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain dengan syarat utamanya

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 6.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 13.

adalah sampel yang diambil harus representatif (dapat mewakili).<sup>3</sup> Penelitian ini merupakan suatu proses untuk menentukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat keterangan yang ingin diketahui. Dalam hal ini, hal yang ingin diketahui adalah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tahun pelajaran 2018.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Adapun populasi dari penelitian ini sebanyak 61 siswa.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>5</sup> Adapun teknik pengambilan sampling peneliti menggunakan teknik *probability sampling*, dalam teknik ini pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang dipilih adalah *simple random sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>6</sup>

Untuk penentuan jumlah sampel, peneliti hanya mengambil sampel kelas XII yang berjumlah 61 siswa secara acak. Dalam hal ini, peneliti menggunakan tabel *Krejcie*. Dengan menggunakan tabel *Krejcie*,

---

<sup>3</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2015, hlm. 11.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 55.

<sup>5</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, Media Ilmu Press, Kudus, 2018, hlm. 100.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, *Op.Cit.*, hlm. 120.

bila diketahui jumlah populasi 61, taraf kesalahan 5% maka sampelnya adalah 55 siswa. Jadi sampel dalam penelitian di kelas XII di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus berjumlah 55 siswa.

### C. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan dua bagian variabel yang perlu dikaji, di antaranya yaitu:

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kompetensi kepribadian guru (X).

#### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain.<sup>8</sup> Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak (Y).

### D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.<sup>9</sup> Definisi-definisi operasional tentu didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 3.

<sup>8</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, Media Ilmu Press, Kudus, 2007, hlm. 4.

<sup>9</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, *Op.Cit.*, 2018, hlm. 9.

1. Variabel bebas/*Independen* (Variabel X), yaitu kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak.

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa.<sup>10</sup> Adapun indikatornya adalah:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
  - b. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan.
  - c. Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi dan rasa bangga menjadi guru.<sup>11</sup>
2. Variabel terikat/*dependent* (Variabel Y), yaitu hasil belajar afektif siswa

Hasil belajar afektif adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang banyak didasarkan pada pengembangan aspek-aspek perasaan dan emosi, moral, nilai-nilai budaya dan keagamaan.<sup>12</sup> Adapun indikatornya adalah:

1. Kemauan menerima (*receiving*)
2. Kemauan menanggapi (*responding*)
3. Penilaian (*valuing*)
4. Mengorganisasi (*organization*)
5. Karakterisasi (*characterization*).<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hlm. 113.

<sup>11</sup> Siti Zumaroh, *Penilaian Kinerja Guru*, Januari 2018.

<sup>12</sup> Antonius, *Buku Pedoman Guru*, Yrama Widya, Bandung, 2015, hlm.97

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 97-98.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa dengan jawaban yang sudah disediakan, dan responden diminta untuk memilih satu jawaban sesuai dengan karakteristik dirinya.<sup>14</sup> Melalui angket, peneliti akan memperoleh hasil yang diharapkan terkait dengan variabel dalam penelitian ini, yaitu mengenai kompetensi kepribadian guru Akidah akhlak terhadap hasil belajar afektif siswa.

### 2. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>15</sup> Sehingga dapat disimpulkan, bahwa metode observasi merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan data berdasarkan apa yang telah peneliti lihat di lokasi penelitian.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.<sup>16</sup> Sehingga dapat disimpulkan, bahwa metode wawancara merupakan suatu metode dalam mengumpulkan data dalam melakukan interaksi secara langsung dengan dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

---

<sup>14</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 71-72.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 76.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 74.

Dalam pelaksanaan penulis mengadakan wawancara secara langsung dengan Bapak kepala sekolah dan guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak untuk mendapatkan data tentang hasil belajar afektif siswa di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dan juga jumlah siswa kelas XII.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian.<sup>17</sup> Dokumentasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan dokumen tentang guru, siswa dan lainnya.

### F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variabel jenis instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini sebagai berikut: angket, pedoman observasi, wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari variabel (*independent*) X dan variabel (*dependent*) Y. Skala pengukuran yang digunakan dalam angket ini adalah skala *likert*. Angket tersebut tiap pertanyaan dengan masing-masing 4 opsi jawaban sebagai berikut:

- |           |                  |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak Pernah  |

Adapun kisi-kisi angket tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 77.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kompetensi Kepribadian Guru<sup>18</sup>**

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Butir Soal
<b>Kompetensi Kepribadian Guru</b>	a. Bertindak Sesuai dengan Norma Agama, Hukum, Sosial, dan Kebudayaan Nasional Indonesia.	1. Guru menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia.	1) Beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya 2) Berpakaian rapi 3) Berperilaku santun 4) Menghargai sesama 5) Memiliki rasa empati 6) Peduli akan perilaku siswa 7) Peduli akan kebersihan lingkungan	1,2,3,4,5,6,7
		2. Guru mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada.	1) Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan 2) Menerima dan menghargai perbedaan pendapat 3) Aktif dalam kegiatan	8,9,10

<sup>18</sup> Siti Zumaroh, *Op.Cit.*, Januari 2018.

			pengembangan profesi (MGMP, MKKS, KKG dan sejenisnya)	
		3. Guru saling menghormati dan menghargai teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Ramah, sopan dan santun dalam bersikap</li> <li>2) Rendah diri dan bersahaja</li> <li>3) Tidak meremehkan/merendahkan orang lain</li> <li>4) Menghargai perbedaan</li> <li>5) Peduli dan berempati dengan sesama</li> <li>6) Memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya</li> </ol>	11,12,13,14,15,16
		4. Guru memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengikuti upacara bendera</li> <li>2) Mengikuti perayaan hari besar Nasional</li> <li>3) Mengikuti perayaan hari besar agama yang dianutnya</li> </ol>	17,18,19

		5. Guru mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia (misalnya: budaya, suku, agama).	1) Menghormati dan menghargai kebhinekaan suku, ras, dan agama 2) Tidak sara dan sukuisme 3) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan Negara 4) Memelihara budaya positif bangsa 5) Bergaul tanpa membedakan ras dan agama	20,21,22, 23,24
	b. Menunjukkan Pribadi yang Dewasa dan Teladan	1. Guru bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat.	1) Bertingkah laku dan berbicara sopan kepada siapapun 2) Berpakaian sopan 3) Rendah hati dan bersahaja	25,26,27
		2. Guru mau membagi pengalamannya	1) Bergaul dan sharing dengan teman sejawat	28,29,30

		<p>a dengan teman sejawat, termasuk mengundang mereka untuk mengobservasi cara mengajarnya dan memberikan masukan.</p>	<p>terkait kompetensi paedagogi</p> <p>2) Terbuka dan mau menerima kritikan dari teman sejawat dalam segala hal dalam bingkai profesionalisme</p> <p>3) Memberikan masukan kepada teman sejawat bila diminta</p>	
		<p>3. Guru mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.</p>	<p>1) Menguasai kelas dengan indikasi peserta didik merasa nyaman mengikuti PBM</p> <p>2) Seluruh peserta didik berpartisipasi aktif selama PBM</p> <p>3) Suasana kelas kondusif dan tertib</p>	31,32,33
		<p>4. Guru bersikap</p>	<p>1) Guru merespon</p>	34,35,36

		dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.	<p>positif setiap aktifitas siswa</p> <p>2) Guru memberikan kesempatan bertanya atau mengungkapkan pendapatnya kepada siswa</p> <p>3) Guru terbuka menerima kritik dan saran dari siswa secara bijak selama tidak menurunkan harkat dan martabatnya</p>	
		5. Guru berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik sekolah.	<p>1) Guru selalu menjaga prilakunya baik di manapun berada</p> <p>2) Guru selalu melakukan hal yang positif dan menjadi tauladan bagi siapa saja</p> <p>3) Berusaha menjadi yang terbaik</p>	37,38,39
	c. Etos Kerja, Tanggung Jawab	1. Guru mengawali dan mengakhiri	<p>1) Hadir dan memulai pembelajaran tepat pada waktunya</p> <p>2) Keluar kelas/</p>	40,41,42

	yang Tinggi dan Rasa Bangga menjadi Guru	pembelajaran dengan tepat waktu.	mengakhiri pembelajaran di kelas tepat waktu 3) Efisien dalam pemanfaatan waktu yang disediakan	
		2. Jika guru harus meninggalkan kelas, guru mengaktifkan siswa dengan melakukan hal-hal produktif terkait dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas.	1) Guru menyiapkan tugas mandiri atau kelompok 2) Ada tindak lanjut atas tugas yang diberikan 3) Koordinasi dengan guru piket sebelumnya	43,44,45
		3. Guru memenuhi jam mengajar dan dapat melakukan	1) Konfirmasi jauh hari sebelumnya bila direncanakan 2) Merancang kegiatan	46,47,48

		<p>semua kegiatan lain di luar jam mengajar berdasarkan ijin dan persetujuan pengelola sekolah</p>	<p>pembelajaran yang didominasi oleh aktifitas siswa dalam bentuk tugas mandiri atau kelompok</p> <p>3) Permohonan ijin kepada kepala sekolah dengan mempertimbangkan tingkat kepentingan meninggalkan tugas</p>	
		<p>4. Guru meminta ijin dan memberitahu lebih awal, dengan memberikan alasan dan bukti yang sah jika tidak menghadiri kegiatan yang telah direncanakan, termasuk proses pembelajaran di kelas.</p>	<p>1) Konfirmasi jauh hari sebelumnya bila direncanakan</p> <p>2) Merancang kegiatan pembelajaran yang didominasi oleh aktifitas siswa dalam bentuk tugas mandiri atau kelompok</p> <p>3) Permohonan ijin kepada kepala sekolah dengan mempertimbangkan tingkat kepentingan</p>	<p>49,50,51</p>

			meninggalkan tugas.	
		5. Guru menyelesaikan semua tugas administratif dan non-pembelajaran dengan tepat waktu sesuai standar yang ditetapkan.	1) Pekerjaan yang dilaksanakan tuntas dari perencanaan sampai dengan penilaian hasil belajar dalam bentuk Rapor 2) Tidak membebankan pekerjaan kepada teman sejawat 3) Tidak menunda penyampaian laporan hasil belajar di luar waktu yang telah ditentukan	52,53,54
		6. Guru memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif terkait dengan tugasnya.	1) Melaksanakan kegiatan di luar jam mengajar sesuai job diskripsi tugas tambahan yang menjadi tanggung jawabnya 2) Menyusun RPP yang belum tuntas	55,56,57

			3) Membuat bahan ajar, modul dan alat peraga	
		7. Guru memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik sekolah	1) Menjadi tauladan bagi teman sejawat 2) Menjadi guru favorit dan berprestasi minimal di tingkat sekolah 3) Aktif mengikuti kegiatan lomba dan memperoleh prestasi dalam lomba terkait dengan bidang tugasnya tanpa meninggalkan tugas utamanya sebagai guru.	58,59,60
		8. Guru merasa bangga dengan profesinya sebagai guru.	1) Melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan komit dan konsisten 2) Menjadi tauladan bagi teman sejawat dan peserta didik 3) Konsisten dan tidak terpengaruh	61,62,63, 64

			dengan promosi	
--	--	--	----------------	--

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Hasil Belajar Afektif Siswa<sup>19</sup>

Variabel Penelitian	Indikator	No. Butir Soal	
		Favorable	Unfavorable
Hasil Belajar Afektif Siswa	Kemauan menerima ( <i>receiving</i> )	1,2	3,4
	Kemauan menanggapi ( <i>responding</i> )	5,6	7,8
	Penilaian ( <i>valuing</i> )	9,10,11	12,13
	Mengorganisasi ( <i>organization</i> )	14,15	16
	Karakterisasi ( <i>characterization</i> )	17,18,19	20,21

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

## 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>20</sup> Dapat disimpulkan, uji validitas merupakan suatu alat ukur dalam menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian.

Adapun fokus uji validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu tentang validitas isi. Validitas isi merupakan tingkat di mana suatu tes mengukur lingkup isi yang dimaksudkan, yang bertitik tolak dari item-item yang ada. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi instrumen terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan

<sup>19</sup> Antonius, *Op.Cit.*, hlm. 97-98.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, *Op.Cit.*, hlm. 173.

kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.<sup>21</sup>

Kemudian untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan lima dosen dari IAIN Kudus yakni tiga dosen dari jurusan Tarbiyah Pendidikan. Pemberian pendapat dapat dilakukan dengan memberikan respon atas kesesuaian butir yang ditulis sesuai indikator dari setiap variabel dengan kriteria penskoran untuk pernyataan (5) = sangat relevan, (4) = relevan, (3) = cukup relevan, (2) = tidak relevan dan (1) = sangat tidak relevan.

Analisis item yang digunakan peneliti ialah dengan memakai butir-butir item yang disetujui kelima rater dan penulis anggap telah mewakili dari variabel penelitian, mempertahankan butir-butir item yang disetujui kelima rater dengan memperbaiki butir-butir soal yang disarankan oleh para rater, dan menggugurkan butir yang tidak disetujui oleh kelima rater, dengan penilaian sebagai berikut:

Variabel X yaitu Kompetensi Kepribadian Guru terdapat soal yang sudah valid yakni nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64. Soal-soal dari variabel X (Kompetensi Kepribadian Guru) diambil dari Penilaian Kinerja Guru, yang mana sudah di sahkan dari Negara. Sehingga penulis tidak memvalidasikan angket kepada dosen-dosen.

Variabel Y yaitu Hasil Belajar Afektif Siswa terdapat butir soal yang valid yakni nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21 karena ketiga rater telah menyetujui soal tersebut dan penulis mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari responden. Kemudian untuk butir soal nomer 3 ketiga rater menyetujuinya, namun salah satu rater menyetujui dengan mengganti kata “mencoba tenang” menjadi “biasa saja”, untuk butir soal nomor 4 mengganti kata “malas

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 182.

untuk” menjadi “tidak pernah”, untuk butir soal nomor 5 mengganti kata “ketika pembelajaran berlangsung” menjadi “di kelas”, untuk butir soal nomor 6 dan 8 mengganti kata “bahan” menjadi “materi”, untuk butir soal nomor 9 menghilangkan kata “jam pelajaran”, untuk butir soal nomor 10 menghilangkan kata “untuk dan menerima”, untuk butir soal nomor 12 mengganti kata “saya mencoba bersikap tenang ketika lupa mengerjakan tugas (PR)” menjadi “saya biasa saja ketika tidak mengumpulkan tugas (PR) tepat waktu”, untuk butir soal nomor 13 menghilangkan kata “seperti tidak memakai kaos kaki”, untuk butir soal nomor 14 mengganti kata bersikap tenang menjadi “percaya diri”, untuk butir soal nomor 16 mengganti kata “suatu hal” menjadi “pendapat” dan mengganti kata “orang banyak” menjadi kelas”, untuk butir soal nomor 19 ditambahi “saat belajar”.

Dari 85 butir soal, untuk variabel kompetensi kepribadian guru tidak ada yang digugurkan dan masih bisa dipertahankan. Dan untuk variabel hasil belajar afektif siswa juga tidak ada yang digugurkan dan masih bisa dipertahankan, termasuk butir soal nomor 3,4,5,6,8,9,10,12,13,14,16,19 yang dianggap masih bisa mewakili dari variabel penelitian.

Kemudian untuk memantapkan kecermatan validitas isi butir-butir soal tadi di nilai ketepatannya oleh lebih dari satu pakar penilai. Para penilai ini memberikan penilaian terhadap setiap butir tes, yakni sejauh mana butir-butir tes itu *representatif*, Penilaian dilakukan dengan cara memberi skor 1 (sangat tidak mewakili/sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (sangat mewakili/sangat relevan). Selanjutnya dilakukan perhitungan validitas isi dengan formula Aiken sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Ket:

s : r – lo => s : selisih antara skor yang ditetapkan rater (r) dan skor terendah

V : Indeks validitas butir

n : Banyaknya rater

c : Angka penilaian validitas yang tertinggi (misalnya 5)

lo : Angka penilaian validitas yang terendah (misalnya 1)

r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai

Kemudian untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan diatas, maka digunakan pengklarifikasian validitas seperti itu yang ditunjukkan pada kriteria berikut ini :

$0,80 < V \leq 1,00$  : Sangat tinggi

$0,60 < V \leq 0,80$  : Tinggi

$0,40 < V \leq 0,60$  : Cukup

$0,20 < V \leq 0,40$  : Rendah

$0,00 < V \leq 0,20$  : Sangat rendah.<sup>22</sup>

Perhitungan validitas isi variabel hasil belajar afektif siswa (lihat pada lampiran 6b dan 6c), sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Rekapitulasi Validasi Isi Hasil Belajar Afektif Siswa**

Nomor Butir	Kriteria
1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21	Sangat Tinggi
3, 12, 17	Tinggi
–	Cukup
–	Rendah
–	Sangat Rendah

Uji Validitas Item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS. 16.0. Untuk proses ini, akan digunakan Uji Korelasi *Pearson Product Moment*. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di

<sup>22</sup> Saifuddin Azwar, *Validitas dan reliabilitas*, Ed.4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013 dalam Badrun Kartowagiran, “*Optimalisasi uji tingkat kompetensi di SMK untuk meningkatkan soft skill lulusan penelitian*”, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hlm.9. tersedia: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/prof-dr-badrun-kartowagiran-mpd/optimalisasiuji-tingkat-kompetensi-di-smk-untuk-meningkatkan-soft-skill-lulusan.pdf>.

dalam variabel X dan Y akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut. Agar penelitian ini lebih teliti, sebuah item sebaiknya memiliki korelasi ( $r$ ) dengan skor total masing-masing variabel  $r$  hitung  $\geq r$  tabel.<sup>23</sup> Item yang punya  $r$  hitung  $< r$  tabel akan disingkirkan atau diperbaiki. Adapun dalam uji instrumen yang diujikan kepada 55 responden setelah diuji dengan bantuan SPSS 16.0 didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**  
**Kompetensi Kepribadian Guru (X)**

No Instrumen	Koefisien Korelasi	Signifikan 5% nilai r <i>Product Moment</i> N= 55	Ket.
Item1	0,419	0,266	Valid
Item2	0,496	0,266	Valid
Item3	0,542	0,266	Valid
Item4	0,712	0,266	Valid
Item5	0,387	0,266	Valid
Item6	0,428	0,266	Valid
Item7	0,549	0,266	Valid
Item8	0,476	0,266	Valid
Item9	0,415	0,266	Valid
Item10	0,762	0,266	Valid
Item11	0,596	0,266	Valid
Item12	0,534	0,266	Valid
Item13	0,405	0,266	Valid
Item14	0,471	0,266	Valid
Item15	0,400	0,266	Valid
Item16	0,448	0,266	Valid

<sup>23</sup> Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Op. Cit.*, hlm . 179.

Item17	0,449	0,266	Valid
Item18	0,435	0,266	Valid
Item19	0,384	0,266	Valid
Item20	0,494	0,266	Valid
Item21	0,530	0,266	Valid
Item22	0,399	0,266	Valid
Item23	0,441	0,266	Valid
Item24	0,519	0,266	Valid
Item25	0,445	0,266	Valid
Item26	0,456	0,266	Valid
Item27	0,415	0,266	Valid
Item28	0,624	0,266	Valid
Item29	0,634	0,266	Valid
Item30	0,360	0,266	Valid
Item31	0,496	0,266	Valid
Item32	0,542	0,266	Valid
Item33	0,712	0,266	Valid
Item34	0,387	0,266	Valid
Item35	0,428	0,266	Valid
Item36	0,549	0,266	Valid
Item37	0,476	0,266	Valid
Item38	0,415	0,266	Valid
Item39	0,762	0,266	Valid
Item40	0,596	0,266	Valid
Item41	0,534	0,266	Valid
Item42	0,405	0,266	Valid
Item43	0,471	0,266	Valid
Item44	0,400	0,266	Valid
Item45	0,448	0,266	Valid
Item46	0,449	0,266	Valid

Item47	0,435	0,266	Valid
Item48	0,384	0,266	Valid
Item49	0,545	0,266	Valid
Item50	0,667	0,266	Valid
Item51	0,645	0,266	Valid
Item52	0,668	0,266	Valid
Item53	0,701	0,266	Valid
Item54	0,668	0,266	Valid
Item55	0,562	0,266	Valid
Item56	0,637	0,266	Valid
Item57	0,603	0,266	Valid
Item58	0,637	0,266	Valid
Item59	0,656	0,266	Valid
Item60	0,647	0,266	Valid
Item61	0,443	0,266	Valid
Item62	0,465	0,266	Valid
Item63	0,487	0,266	Valid
Item64	0,508	0,266	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa item nomor 1 jika dikorelasikan dengan skor total diperoleh hasil 0,419 apabila dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan taraf signifikan 5 % (N=55) diperoleh harga r tabel 0,266 maka item nomor 1 lebih besar dari harga r tabel. Jadi, item tersebut dinyatakan valid. Untuk keterangan item-item selanjutnya seperti keterangan di atas.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**  
**Hasil Belajar Afektif Siswa (Y)**

No Instrumen	Koefisien Korelasi	Signifikan 5% nilai r <i>Product Moment</i> N= 55	Ket.
Item1	0,370	0,266	Valid
Item2	0,486	0,266	Valid
Item3	0,575	0,266	Valid
Item4	0,771	0,266	Valid
Item5	0,366	0,266	Valid
Item6	0,459	0,266	Valid
Item7	0,587	0,266	Valid
Item8	0,521	0,266	Valid
Item9	0,492	0,266	Valid
Item10	0,796	0,266	Valid
Item11	0,605	0,266	Valid
Item12	0,603	0,266	Valid
Item13	0,484	0,266	Valid
Item14	0,542	0,266	Valid
Item15	0,418	0,266	Valid
Item16	0,501	0,266	Valid
Item17	0,401	0,266	Valid
Item18	0,448	0,266	Valid
Item19	0,410	0,266	Valid
Item20	0,580	0,266	Valid
Item21	0,630	0,266	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa item nomor 1 jika dikorelasikan dengan skor total diperoleh hasil 0,370 apabila dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan taraf signifikan 5 % (N=55) diperoleh harga r tabel 0,266 maka item nomor 1 lebih besar dari harga r tabel. Jadi, item tersebut dinyatakan valid. Untuk keterangan item-item selanjutnya seperti keterangan di atas.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuosioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuosioner dikatakan reliabel, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Di sini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Berdasarkan jenis pengukuran reliabilitas di atas, maka penulis memakai salah satu cara pengukuran reliabilitas yakni *one shot* atau pengukuran sekali saja, yang mana pengukuran ini dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Untuk melakukan uji realibilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Sedangkan kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang di dapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $> 0,60$ ). Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* diketemukan angka koefisien lebih kecil ( $< 0,60$ ) maka dikatakan tidak reliabel.<sup>24</sup> Jadi, untuk melakukan uji reliabilitas dapat

---

<sup>24</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, Op.Cit., hlm. 139.

dengan menggunakan uji *statistic cronbach alpha*, agar dapat diketahui kuosioner reliabel atau tidak.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh setelah diadakan uji reliabilitas dengan memakai rumus *cronbach alpha*, diperoleh hasil untuk kompetensi kepribadian guru sebesar  $0,955 > 0,60$ , dan hasil uji reliabilitas hasil belajar afektif siswa sebesar  $0,867 > 0,60$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kedua variabel tersebut reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan SPSS bisa dilihat selengkapnya di lampiran 7c.

## H. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.<sup>25</sup> Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dengan melihat *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Adapun kriteria pengujian normalitas data:

- a. Jika angka signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.<sup>26</sup>

### 2. Uji Linieritas

Uji linieritas data adalah keadaan di mana hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen* bersifat linier (garis lurus) dalam *range* variabel *independen* tertentu. Dalam hal ini penulis menggunakan uji linieritas data menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data *outlier*, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data

---

<sup>25</sup> Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 56.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 75.

dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data data termasuk dalam kategori tidak linier.<sup>27</sup>

## I. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan menggunakan teknik analisis data statistik melalui tahapan – tahapan sebagai berikut:

### 1. Analisis Pendahuluan

Data yang diperoleh melalui angket yang telah disebarakan kepada sejumlah responden atas sejumlah item pertanyaan, selanjutnya diberi alternatif penskoran. Adapun kriteria penskoran jawaban responden adalah sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban A diberi skor 4
- b. Untuk jawaban B dengan skor 3
- c. Untuk jawaban C dengan skor 2
- d. Untuk jawaban D dengan skor 1

### 2. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis hipotesis yang akan dianalisa lebih lanjut, yang meliputi:

- a. Uji Hipotesis deskriptif

Analisis uji hipotesis deskriptif meliputi analisis uji hipotesis kompetensi kepribadian guru (X) dan hasil belajar afektif siswa (Y). Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif adalah rumus:

---

<sup>27</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, Op.Cit., hlm. 189.

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

- t = Nilai t yang di hitung, selanjutnya disebut t hitung  
 $\bar{X}$  = Rata-rata X  
 $\mu_0$  = Nilai yang di hipotesiskan  
s = Simpangan baku  
n = Jumlah anggota sampel<sup>28</sup>

b. Uji Hipotesis Asosiatif

Analisa uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Pengujian hipotesis asosiatif ini menggunakan rumus analisis regresi sederhana. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Regresi<sup>29</sup>

- a) Merumuskan hipotesis
- b) Membuat tabel penolong
- c) Menghitung nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut:
- d) Menghitung harga a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- e) Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana disusun dengan menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksi

A : Harga  $\hat{Y}$  dan  $X = 0$  (harga konstan)

<sup>28</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 2005, *Op.Cit.*, hlm. 93.

<sup>29</sup> Masrukhin, *Op.Cit.*, 2018, hlm. 254.

B : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*

X : Subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu.

2) Korelasi (korelasi *product moment*)

- a) Merumuskan hipotesis
- b) Membuat tabel penolong
- c) Mencari r korelasi dengan rumus sebagai berikut.<sup>30</sup>

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *product moment* antara variabel X dan Y

X = Variabel bebas/*independen*

Y = Variabel terikat/*dependen*

N = Jumlah responden

- d) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini rumus koefisien determinasi.<sup>31</sup>

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan : r didapat dari  $\sum r_{xy}$

### 3. Analisis Lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh

<sup>30</sup> Masrukhin, *Ibid.*, hlm. 195.

<sup>31</sup> Masrukhin, *Ibid.*, hlm. 205.

dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5% dengan kemungkinan:

a. Uji signifikansi hipotesis deskriptif

Uji signifikansi hipotesis deskriptif meliputi uji signifikansi hipotesis kompetensi kepribadian guru (X) dan hasil belajar afektif siswa (Y) dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  tidak dapat ditolak, atau

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak atau  $H_a$  ditolak.<sup>32</sup>

b. Uji signifikansi hipotesis asosiatif (regresi sederhana)

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan menguji pengaruh kompetensi kepribadian guru (X) terhadap hasil belajar afektif siswa (Y). Dengan mencari nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Rumus  $F_{hitung}$  untuk mencari tingkat signifikansi regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  : harga F garis regresi

R : koefisien korelasi ganda

N : jumlah anggota sampel

m : jumlah variabel independen<sup>33</sup>

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  tidak dapat ditolak, atau

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak atau  $H_a$  ditolak.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op. Cit., hlm. 231.

<sup>33</sup> Masrukhin, *Ibid.*, hlm. 261.

c. Uji signifikansi hipotesis asosiatif (korelasi sederhana)

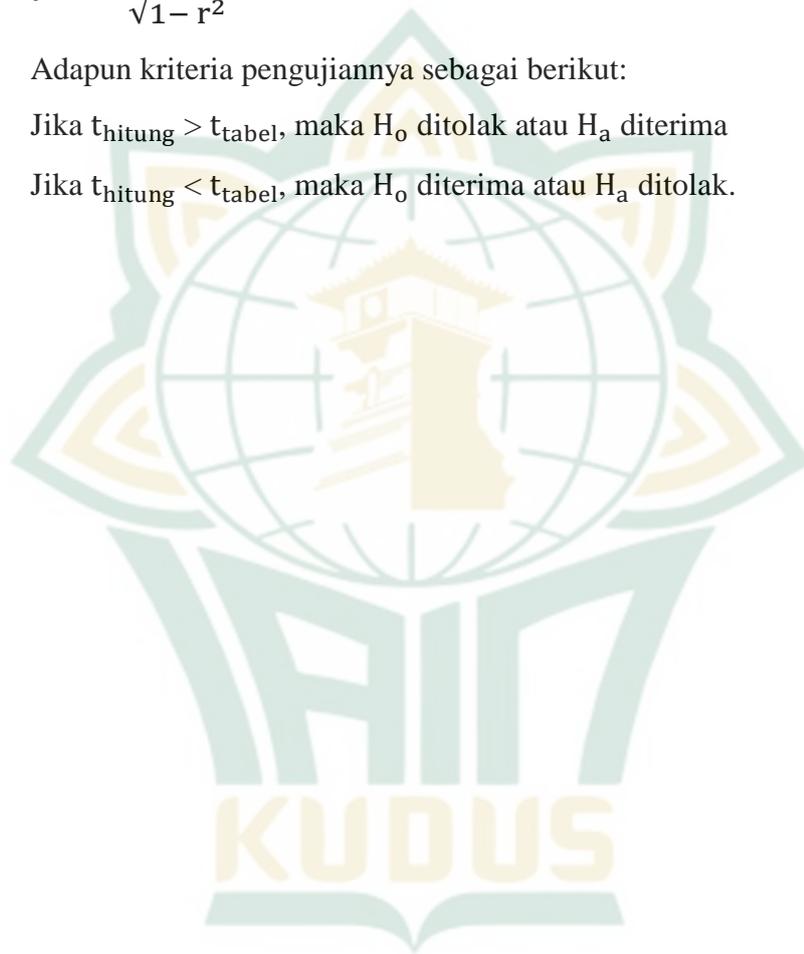
Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan t tabel. Adapun rumus t hitung untuk mencari tingkat signifikansi korelasi sederhana sebagai berikut<sup>34</sup>:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.



---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Op. Cit., hlm. 257.